

**PENDIDIKAN TARUNA/TARUNI AKADEMI MILITER
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA
MELALUI SPIRITUALITAS KEAGAMAAN**

Slamet Riyanto, M. Tohirin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Spiritualitas Keagamaan pada Pelaksanaan Shalat Berjamaah dan Shalat Sunat Tahajud di Akademi Militer Magelang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Taruna/Taruni Tingkat III Sernadatar Akademi Militer berjumlah 195 Taruna/Taruni yang beragama Islam dengan perincian 179 Taruna dan 16 Taruni dari jumlah keseluruhan 228 Taruna/Taruni. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 6 Taruna/Taruni dengan perincian 3 Taruna dan 3 Taruni mewakili Taruna/Taruni Tingkat III Sernadatar, dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan observasi yang diberikan kepada responden secara acak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi pengasuh tentang pentingnya nilai religius dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud merupakan salah satu sumber yang melandasi terbentuknya karakter Taruna/Taruni dan sangat penting pula ditanamkan ekskul keagamaan kepada Taruna/Taruni karena dengan bekal keagamaan yang kuat akan memperkokoh pondasi iman dan moral Taruna/Taruni di masa depan. (2) peran lembaga dalam mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada Bintal untuk mengadakan program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalam maupun di luar kesatrian, serta memberikan teladan yang baik bagi Taruna/Taruni Akademi Militer. (3) pelaksanaannya melalui program ekskul keagamaan, termasuk di dalamnya mengintensifkan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud, sehingga menjadi budaya yang positif dan diharapkan meskipun lembaga pendidikan Akademi Militer ini bukan pesantren, namun perilaku santri dapat diterapkan di kehidupan Taruna dan Taruninya.

Kata kunci: *Pendidikan, Taruna Akademi Militer, Karakter Bangsa dan Spiritualitas Keagamaan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang (UU) No.20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang ber-martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. "Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, *kompetitif* (persaingan), berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Akademi Militer sebagai lembaga pendidikan pembentukan prajurit perwira pertama tingkat akademik memiliki peran penting dan strategis dalam penyiapan sumber daya manusia prajurit perwira TNI AD di masa mendatang. Sebagai lembaga pendidikan yang mendidik Taruna/ Taruni untuk dipersiapkan menjadi kader atau calon pemimpin TNI AD di masa depan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang digariskan oleh TNI AD. Pembentukan karakter Taruna/ Taruni Akmil memerlukan proses dan kemampuan individu untuk dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki ditengah tantangan yang muncul dan berkembang saat ini. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengefektifkan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud bagi Taruna/Taruni yang beragama Islam. Mengapa shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud sangat penting, karena di dalamnya terkandung begitu banyak aplikasi kehidupan yang nyata yang tergambar dalam shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pembentukan karakter Taruna/ Taruni melalui spiritualitas keagamaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Akademi Militer (Bintal) pada pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud.
2. Untuk mengetahui program pembentukan karakter Taruna/Taruni melalui spiritualitas keagamaan yang dilaksanakan oleh Resimen Taruna (Pengasuh Batalyon Madya) pada pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud.

Menghindari pemaknaan yang kurang sesuai terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

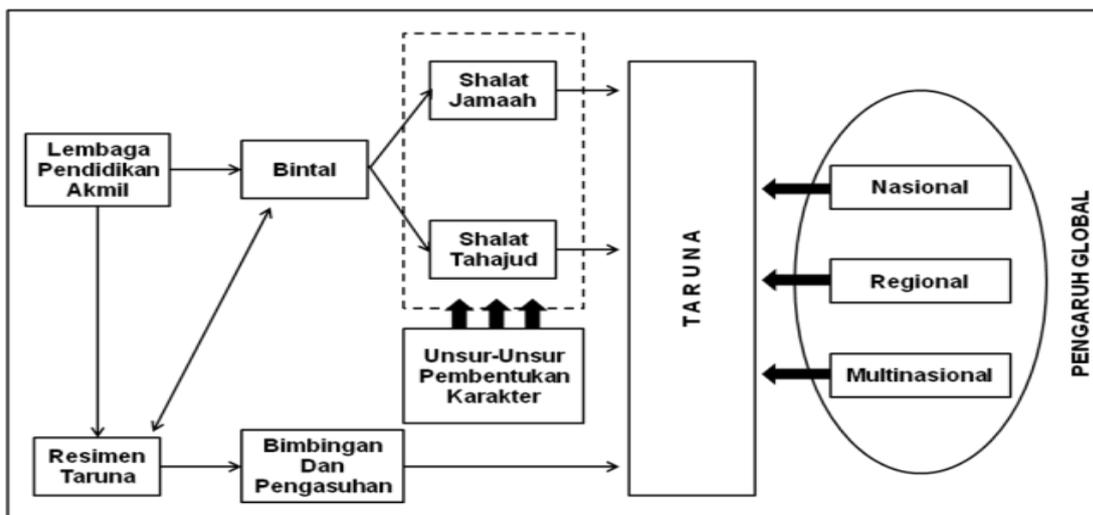
1. Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer merupakan suatu proses pembelajaran bagi para pemuda yang dididik dan dilatih melalui metode pengajaran/ perkuliahan, latihan dan pengasuhan secara serasi, berkesinambungan dan terpadu, yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Akademi Militer, dengan tujuan membentuk Taruna/Taruni menjadi Perwira TNI AD yang memiliki sikap dan perilaku sebagai

prajurit Sapta Marga, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar golongan Perwira, serta jasmani yang samapta, berkualifikasi akademis diploma IV dengan gelar Sarjana Terapan Pertahanan (S.T.Han).

2. Karakter Bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Spiritualitas Keagamaan dapat diartikan mengajak kesadaran manusia untuk menjalankan syariat secara benar, memahami persoalan keagamaan dengan menjadikan Tuhan sebagai pokok dari segala bentuk ekspresi manusia. Spiritualitas keagamaan dalam membentuk karakter Taruna/ Taruni pada penelitian ini adalah ibadah *mahdhah* (aktifitas ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) yakni shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud:
 - a. Shalat Berjamaah adalah aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama, di-lakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum.
 - b. Shalat Sunat Tahajud adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu malam, dimulai selepas isya sampai menjelang subuh dan dikerjakan setelah tidur/terbangun dari tidur.

Kerangka Pemikiran

Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui spiritualitas keagamaan pada shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud yang dilaksanakan di Akademi Militer diharapkan mampu membentuk Taruna/Taruni yang ber-karakter handal serta bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma keprajuritan dan mampu memberikan bekal untuk masa depannya kelak menjadi calon pemimpin TNI AD yang profesional, berjiwa Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar: Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2016 di Akademi Militer yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 1 Magelang, Jawa Tengah. Sampel data adalah Taruna/Taruni Tingkat III Sermadatar berjumlah 228 Taruna/Taruni dengan perincian 212 Taruna dan 16 Taruni, sedangkan obyek penelitian ini adalah Taruna/ Taruni yang beragama Islam dengan perincian 179 Taruna dan 16 Taruni. Jumlah subyek penelitian diambil 6 orang Taruna/Taruni Tingkat III Sermadatar, terdiri dari Taruna sejumlah 3 orang dan Taruni sejumlah 3 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data didapatkan sebagai berikut:

- a. Program Bintal dalam Pem-bentukan Karakter Taruna/ Taruni Akmil yakni kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga adalah shalat lima waktu berjamaah di Masjid Al-Jihad yang diikuti oleh seluruh Taruna/Taruni dengan petugas dari Taruna/Taruni yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan diberikan dengan meng-gunakan metode ceramah, tanya jawab dan dilanjutkan praktek. Misalnya dengan memberikan teori dan

praktek bagaimana cara taharah/ bersuci, shalat, membaca Al-Qur'an, membaca khotbah dan pengurusan jenazah, baik saat dalam kesatrian maupun di daerah latihan. Dan pada pelaksanaan 'Idul Adha Taruna dilibatkan membantu kegiatan qurban dibatasi sampai jam 12 siang.

Kegiatan lain diluar ekstrakurikuler adalah anjang-sana ke pondok pesantren, tempat-tempat yang mem-punyai nilai historis, panti asuhan yatim piatu, ziarah, melaksanakan pembinaan keluarga (pengajian), kuliah subuh, yasin tahlil malam Jum'at. Selain itu mengadakan shalat tarawih di masjid Pancaarga dan masjid alun-alun Kauman Magelang sesuai jadwal selama bulan ramadhan. Bintal berke-wajiban memberikan bekal secara maksimal, disesuaikan waktu yang ada agar lebih efektif dan efisien, sehingga para Taruna/Taruni lebih siap menghadapi masa depan Indonesia Emas tahun 2045.

- b. Program Bimsuh (Bimbingan dan Pengasuhan) Batalyon Madya dalam Pembentukan Karakter Taruna/Taruni Akmil yaitu melalui metode Santi Aji Santi Karma, pemeriksaan, konseling, ceramah/jam ko-mandan, latihan kepemimpinan, latihan GSCL, dan sebagainya.

Dalam bidang keagama-an, Bimsuh dilakukan secara rutin maupun insidentil. Rutin yaitu melaksanakan ibadah sesuai jadwal harian, sedangkan insidentil menyesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang bersifat besar/nasional. Ekstrakurikuler keagama-an meliputi ibadah wajib, Pokdojid, Marawis, Tadarus, Kultum dan Khotbah atau petugas masjid secara bergiliran, dan sebagainya.

Dalam Peraturan Khusus Taruna/Taruni (Perkhustar) Bab III Ketentuan Khusus Pasal 16 tentang Kegiatan Sosial dan Keagamaan pada ayat b. menyebutkan bahwa Taruna/Taruni diwajibkan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing baik di dalam maupun diluar Kesatrian. (Perkhustar Akmil, 2016:20).

Upaya yang dilakukan Batalyon Madya Resimen Taruna dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan Taruna dan Taruni Akmil adalah : memberikan penekanan pentingnya meng-ikuti kegiatan keagamaan, melaksanakan pengecekan dan pengawasan rutin pelaksanaan kegiatan keagamaan, memo-nitor setiap kegiatan agama yang diselenggarakan Bintal

Akmil, menggerakkan Taruna/ Taruni untuk wajib mengikuti kegiatan keagamaan, lebih mengaktifkan Pokdojid (Kelompok Komando Masjid) dalam setiap kegiatan ke-agamaan, serta memberikan Bintal terpadu kepada Taruna/Taruni.

- c. Pelaksanaan Pembinaan Mental Melalui Spiritualitas Keagamaan. Salah satu unsur pembentukan karakter Taruna/ Taruni yang telah dilakukan Lembaga Pendidikan Akmil yakni melalui ibadah shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud. Ibadah shalat ber-jamaah merupakan ibadah yang diwajibkan bagi Taruna/ Taruni yang sedang menjalani pendidikan di Akmil.

Segala aktifitas keagama-an bagi Taruna/Taruni yang beragama islam dikelola dan diatur pelaksanaannya oleh Pokdojid (Kelompok Koman-do Masjid) yang ada di Masjid Al-Jihad lingkungan Kesatrian Akmil. Program kegiatannya meliputi Tadarus Al-Qur'an, Rebana, Majalah Dinding, Pembawa Acara, Marawis, Kegiatan Hari Besar Islam (Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, 'Idul Adha, 'Idul Fitri), Yasinan dan Penyelenggaraan Shalat Berjamaah yang terwadahi dalam ekstra-kurikuler keagamaan, mengi-rim perwakilan Taruna/Taruni untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid-masjid Pancaarga dan masjid alun-alun Magelang.

Kehidupan keagamaan Taruna/Taruni di Akmil sa-ngat diutamakan, untuk men-ciptakan suasana keagamaan yang harmonis, toleran dan tenggang rasa yang pelak-sanaannya dilakukan secara rutin di tempat ibadahnya masing-masing. Kegiatan keagamaan, terutama shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud sudah menyatu dalam Kehidupan Taruna/Taruni. Untuk shalat sunat tahajud sebagian besar banyak yang melaksanakan, meskipun ada beberapa yang belum me-laksanakan secara rutin.

Pembelajaran ekstra-kurikuler keagamaan sangat membantu Taruna/Taruni dalam menambah pengetahuan keagamaan dan meningkatkan spiritualitas keagamaan, se-hingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Taruna/ Taruni sangat antusias dalam mengikutinya, karena pen-didikan di Akmil mem-butuhkan dukungan spiritual yang cukup di tengah padatnya aktifitas Jarlatsuh (Pengajaran, latihan dan pengasuhan) yang telah dijadwalkan oleh lembaga.

d. Pokok-Pokok Temuan Penelitian antara lain:

- 1) Kehidupan keagamaan Taruna/Taruni di Akmil sangat diutamakan, untuk menciptakan suasana ke-agamaan yang harmonis, toleran dan tenggang rasa.
- 2) Kegiatan shalat berjamaah diikuti oleh seluruh Taruna dan Taruni yang beragama Islam.
- 3) Diantara sesama Taruna dan Taruni membiasakan berinfak, menekankan pada Taruna/Taruni yu-nior untuk shalat tahajud dan membaca yasin.
- 4) Kedatangan Taruna/ Taruni ke masjid sangat tertib, rapih dan ter-pimpin.
- 5) Kegiatan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud sudah menyatu dalam Kehidupan Taruna/ Taruni.
- 6) Aktifitas keagamaan Taruna/Taruni yang ber-agama islam terwadahi dalam Organisasi Taur Rohis dan Pokdojid yang ada di Masjid Al-Jihad lingkungan Kesatrian Akmil.
- 7) Lembaga tidak meng-hambat kegiatan ekstra-kurikuler keagamaan bagi Taruna/Taruni yang ber-agama islam, dan senantiasa mendukung kegiatan tersebut.
- 8) Taruna/Taruni lebih taat beribadah, shalat tepat waktu, lebih percaya diri, tidak apatis, selalu ber-syukur, dan sesama Taruna/Taruni yang ber-agama Islam saling meng-ingatkan untuk rajin beribadah.

2. Pembahasan

Membentuk karakter jiwa berdasarkan dua hal yaitu: *pertama*, orientasi nilai dan keutamaan yang kita miliki yakni nilai-nilai inti atau dasar yang diyakini sebagai bagian dari realisasi misi keberadaan lembaga pendidikan. Misal, nilai dasar yang ingin dikembangkan sekolah adalah keunggulan, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian dan pelayanan. Nilai dasar ini menjadi semacam kiblat yang akan diarah dalam rangka pembentukan karakter, dan *kedua*, pelaku pendidikan perlu mengetahui bagaimana proses terbentuknya karakter tertentu dalam diri individu, karena dapat membantu kita melakukan intervensi pendidikan secara efektif yaitu pen-didik perlu menyadari bagaimana sebuah karakter terbentuk dalam diri individu. (Koesoema,2015:21).

Sarana untuk membangun proses karakter perlu dilakukan melalui tiga tingkatan: *pertama*, memiliki tokoh idola. Dalam psi-kologi, seseorang yang meniru orang lain disebut *incidental learning* (belajar pada waktu ter-tentu). Orang yang ditiru adalah guru (Gumil/Gadik/Gapendik/ Pengasuh/Pembimbing) yang memberikan banyak pengaruh dalam proses pembentukan karakter seseorang, *kedua*, mem-bangun kebiasaan baik. Kebiasaan adalah suatu hal yang dilakukan oleh seseorang terus menerus dan berlangsung sejak lama sehingga secara otomatis akan dilakukan tanpa diperintah terlebih dahulu dan *ketiga*, faktor lingkungan yang mendukung. Lingkungan menjadi faktor penting dalam pembentukan perangai ke arah baik atau buruk. Dalam sebuah penelitian, ling-kungan memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam membentuk karakter seseorang. Disebutkan bahwa perilaku manusia 83% dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar, dan 6% sisanya dari gabungan stimulus (bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan). (Siti Musdah, 2013:84).

Pembentukan karakter melalui shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud merupakan suatu pen-didikan aplikatif dimana di dalamnya terjadi dialog, pem-biasaan dan *reward* (penghargaan) serta *punishment* (hukuman) yang terjadi antara seorang hamba dan Sang Khaliq. Di dalamnya ter-dapat pula keutamaan-keutamaan shalat baik ditinjau dari aspek jasmani maupun rohani. Maka dari itu sangat tepat apabila shalat merupakan benteng pertahanan yang sangat kokoh dari pengaruh negatif yang datang dari dalam maupun dari luar, baik skala nasional, regional ataupun multinasional.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ[۝]

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”. (QS. Al-‘Ankabut [29]: 45).

Ibnu Abbas dalam kitab tafsirnya berkata: “Maksudnya adalah, dalam shalat terkandung efek penghentian dan pencegahan dari perbuatan maksiat kepada Allah”. (Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an* (jld. 20, h. 99 dan 100)). (Ali bin Abu Thalhah, 2014:610).

Setidaknya dalam shalat ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diambil, diantaranya: *pertama*, shalat mengajarkan kepada kita sikap ketundukan kepada Sang Pencipta Allah SWT dengan mengerjakan hal-hal yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang, *kedua*, shalat mengajarkan pada kita sikap spiritualisme dan moral akhlak, sehingga menuntut manusia untuk melaksanakan apa yang baik (*takwa*), menolak apa yang batil (*fujur*), *ketiga*, shalat mengajarkan manusia untuk terbiasa mengenal kewajiban, menegakkan nilai-nilai kejujuran dan amanah, *keempat*, shalat mengajarkan manusia untuk menghilangkan sifat-sifat angkuh, sombong, bakhil, egois, dan sifat-sifat tidak terpuji lainnya, *kelima*, shalat mengajarkan manusia untuk berjiwa sosial, memiliki ke-cerdasan dan kepekaan sosial yang tinggi yang melahirkan sikap kritis, peduli terhadap lingkungan sosial sekitar dan pertautan antara kesalehan individual dan kesalehan sosial, *keenam*, shalat meng-ajarkan manusia untuk berusaha mampu menahan, mengendalikan diri, bersifat sabar dan hidup sederhana, dan *ketujuh*, shalat melatih kita untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pengaturan hidup sehari-hari, mematuhi semua aturan yang berlaku dalam ke-hidupan, baik norma-norma agama, aturan negara, maupun norma-norma di masyarakat. (Sanaky, Kedaulatan Rakyat, 2016).

Dapat dibayangkan jika nilai-nilai karakter tersebut dilahirkan dari sifat ketaatan dan kekhusukan dalam menjalankan shalat dan mampu dilanjutkan setiap waktu di hari-hari berikutnya, tetap menjadi *moral action* dan menjadi *habit*. Maka Taruna/Taruni tidak akan ada yang berani melakukan pelanggaran sekecil apapun, baik di dalam Kesatrian maupun di luar Kesatrian Akademi Militer. Sampai saatnya Taruna/Taruni menyandang predikat lulus menjadi perwira, dan bertugas di satuan masing-masing, akan terhindar dari sifat-sifat tercela lainnya, patuh pada hukum, aturan dan norma-norma yang berlaku.

3. Analisis Kualitatif dalam Observasi dan Wawancara Taruna/Taruni

Berdasarkan lembar per-tanyaan yang diberikan kepada responden dan observasi serta catatan-catatan dokumen, maka dapat diketahui pernyataan responden terhadap aktifitas lembaga pendidikan (dalam hal ini Bintal) dan Pengasuh Batalyon Madya Resimen Taruna terhadap pem-bentukan karakter Taruna/ Taruni melalui spiritualitas keagamaan pada pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud sebagai berikut:

- a. Program pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud yang terdapat dalam ekstrakurikuler keagamaan oleh Bintal Akmil bersama Pengasuh Batalyon Madya Resimen Taruna dilatar-belakangi keinginan lembaga agar Taruna/Taruni harus memiliki bekal ilmu agama Islam yang cukup, walaupun Akmil bukan pesantren, namun tingkah laku santri dapat diberikan dan dilaksanakan guna mewujudkan karakter Taruna/Taruni Akmil yang handal. Membiasakan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud selain bertujuan pembinaan karakter Taruna/ Taruni, juga bertujuan melatih Taruna/Taruni dalam memanfaatkan waktu yang tersedia di tengah-tengah jadwal Jarlatsuh yang padat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan, bahwa penerapan program shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud di lembaga pendidikan Akademi Militer sangat tepat dalam rangka membentuk karakter Taruna/Taruni yang tangguh, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama.
- b. Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Al-Jihad Akmil dilaksanakan saat tiba waktu shalat subuh, dhuhur, magrib dan isya. Adapun shalat asar dilaksanakan di mushala yang ada di kelas. Sedangkan shalat sunat tahajud dilakukan di flat/barak, adapula yang melaksanakan di masjid namun terbatas. Taruna dan Taruni juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ke-agamaan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan, bahwa program pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien, karena ini merupakan program yang sangat diperlukan oleh Taruna dan Taruni dalam membentuk karakter yang diharapkan. Selain itu dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan telah dijadikan sebagai kegiatan rutinitas atau kontinuitas yaitu secara terus-menerus.

Dari hasil tersebut, secara keseluruhan lembaga telah mengupayakan dan mendukung sepenuhnya kegiatan keagamaan melalui ekstra-kurikuler keagamaan dengan terjadwal, termasuk di dalamnya mengefektifkan pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud bagi Taruna/Taruni Akademi Militer. Didukung kesadaran dan keinginan yang kuat dari Taruna maupun Taruni untuk belajar dan berlatih dalam membekali diri selama mengikuti pendidikan di Akmil, mendorong Taruna dan Taruni selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan. Namun

demikian kegiatan Jarlatsuh yang begitu padat, tentu tidak mengurangi aktifitas shalat berjamaah, meskipun saat berlangsungnya kegiatan pengajaran di kelas, latihan di daerah latihan maupun saat pengasuhan. Hal ini bisa dimungkinkan dengan memaksimalkan waktu yang disediakan, artinya membagi waktu shalat dengan sebaik-baiknya dan memberi kesempatan kepada Taruna/ Taruni apabila tiba waktu shalat segera mendirikan shalat berjamaah, meskipun dilaksanakan di kelas ataupun di daerah latihan. Karena shalat merupakan pondasi yang paling mendasar dalam membentuk karakter Taruna/ Taruni Akmil.

Dibutuhkan keinginan dan tekad yang kuat dari lembaga pendidikan dan satuan-satuan di bawahnya, untuk lebih mengintensifkan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud melalui pengaturan waktu yang lebih efektif dan penekanan-penekanan dari lembaga maupun Resimen Taruna akan keutamaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud khususnya dan ekstra-kurikuler keagamaan pada umumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data-data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan karakter taruna/ taruni melalui spiritualitas ke-agamaan pada pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud yang dilaksanakan oleh lembaga akademi militer (bintal) adalah dengan menjadwalkan kegiatan ibadah secara rutin melalui kegiatan ekstrakurikuler ke-agamaan yang terwadahi dalam organisasi keagamaan di lingkungan taruna/taruni akmil yakni pokdojid yang difasilitasi oleh bintal selaku pelaksana lembaga pendidikan di bidang pembinaan mental, dan memberikan pembekalan kepada taruna/taruni dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dilanjutkan praktek, yang semuanya bermuara pada terbentuknya karakter taruna/ taruni yang handal, sehingga para taruna/taruni lebih siap meng-hadapi masa depan Indonesia emas tahun 2045.
- 2) Pembentukan karakter taruna/ taruni melalui spiritualitas ke-agamaan pada pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunat tahajud yang dilaksanakan oleh pengasuh batalyon madya resimen taruna dalam kegiatan keagamaan yakni pembinaan dan pengasuhan di-lakukan secara rutin maupun insidental. Rutin yaitu

melaksana-kan ibadah sesuai jadwal harian, sedangkan insidentil menyesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang bersifat besar/ nasional. Bentuk pembinaannya adalah memberikan penekanan, melaksanakan penge-cekan dan pengawasan, memonitor setiap kegiatan agama, meng-gerakan taruna/taruni, meng-aktifkan pokdojid dan memberikan bintal terpadu kepada taruna/ taruni.

Daftar Pustaka

- Abu Thalhah, Ali bin. (2014). *Tafsir Ibnu Abbas (Al Musamma Shahifah Ali bin Abu Thalhah an Ibni Abbas fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim)*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Kemenkum dan HAM. (2012). *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka.
- Kedaulatan Rakyat. 28 Juni 2016. *Kolom Hikmah Ramadhan*. Diakses tanggal 29 Juni 2016 pukul 08.34 WIB.
- Koesoema, Doni. (2015). *Strategi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Peraturan Khusus Taruna/Taruni Akademi Militer. (2016). Hal 20.
- Siti Musdah. (2013). *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- www.setneg.go.id/index.php?option=com_perundangan...1...tahun=2003. Diakses tanggal 16 Maret 2016 pukul 09.39 WIB.